

## DISTRACTION (GANGGUAN) DALAM PEMBELAJARAN ONLINE

Lismawani<sup>1</sup>, Shadiqin<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: lismawani38@gmail.com, shadiqinmsaleh85@gmail.com

### **Abstract**

*Changes in the teaching and learning process, which initially took place face-to-face learning are now carried out by online learning, experienced several obstacles or disturbances ranging from inadequate internet quotas, unstable networks to lack of students' understanding of the material presented by the teacher. Online learning is one of the ways recommended by the government to maximize the quality of learning during the Covid-19 pandemic. The results of the study show that the disruption in online learning, among others, is that first, students do not focus on learning due to boredom and boredom in students, so that the teacher must implement strategies that make the learning atmosphere happier. Second, there are inadequate online learning facilities because not all students have online learning support devices, and there are also areas that are not covered by the internet. Third, there is no readiness of teachers and parents of students for online learning, where there are still teachers who do not have the competence to teach online and also parents have their own activities, so they cannot accompany students when online learning takes place.*

**Keywords:** distractions; learning; on line

### **Abstrak**

Terjadinya perubahan dalam proses belajar mengajar, yang semula pembelajaran berlangsung secara tatap muka sekarang dilakukan dengan pembelajaran online, mengalami beberapa kendala atau gangguan mulai dari kuota internet yang kurang memadai, jaringan yang tidak stabil hingga kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran daring (online) menjadi salah satu cara yang dianjurkan oleh pemerintah untuk memaksimalkan kualitas belajar di masa pandemi Covid-19. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan dalam pembelajaran online antara lain pertama siswa tidak fokus saat belajar dikarenakan terjadi kebosanan dan kejenuhan pada siswa, sehingga guru harus menerapkan strategi yang membuat suasana belajar lebih gembira. Kedua tidak memadai fasilitas pembelajaran

online dikarena tidak semua siswa ada perangkat pendukung pembelajaran online, dan juga masih ada daerah yang belum terjangkau internet. Ketiga belum ada kesiapan guru dan orang tua siswa terhadap pembelajaran online, dimana masih ada guru yang belum memiliki kompetensi untuk mengajar online dan juga orang tua mempunyai kesibukan tersendiri, sehingga tidak dapat mendampingi siswa ketika pembelajaran online berlangsung.

**Kata Kunci:** Gangguan; Pembelajaran; On line

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran secara *online* sudah lama dipraktikkan di negara-negara berkembang. Namun baru-baru ini kembali *booming* ketika covid-19 menyerang hampir seluruh Negara di muka bumi. Tepatnya tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai suatu virus yang sangat berbahaya dan meresahkan dunia. Mulainya kasus Covid-19 terjadi di Wuhan Negara Cina dan secara cepat dan menyebar ke negara lain. Dalam waktu yang relatif cepat jumlah kasus terinfeksi terus meningkat. 216 negara di dunia terjangkit virus ini dalam kurun waktu 6 bulan, sudah. Banyak pengaruh dan perubahan yang disebabkan oleh pandemi Covid 19 termasuk aspek kehidupan manusia, dan hal ini harus segera ditanggapi secara cepat dan tepat agar ditemukan jalan keluarnya (Susilo, 2020:45).

Masuknya pandemi Covid 19 ke Indonesia tepatnya awal bulan Maret 2020 sampai saat ini, berbagai kebijakan dibuat oleh Pemerintah untuk menghadapi serta mengatasi pandemik COVID-19 diantaranya adalah: (1) berdiam diri di rumah; (2) Pembatasan Sosial; (3) Pembatasan Fisik; (4) Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker); (5) Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan); (6) Bekerja dan Belajar di rumah (SE No. 57/2020), (7) Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (PP No. 21 Tahun 2020); hingga terakhir, (9) pemberlakuan kebijakan *New Normal* (Darmin Tuwu, 2020:271). Begitu juga dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan sistem belajar daring atau online.

Pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh mempunyai tujuan untuk dapat memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi

informasi melalui perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru sehingga dengan cara tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan makismal (Pakpahan, R., & Fitriani, Y., 2020:30-36). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan yang tidak tergantung dengan waktu dan juga tanpa harus dilakukan dengan tatap muka, dan ini menjadi salah satu keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh para guru.

Sebenarnya pembelajaran *online* ini bukan hal, sejak tahun 2013 model pembelajaran ini telah dikembangkan menjadi alternatif dalam belajar. Dapat dipahami bahwa di Indonesia model belajar ini sudah duluan diterapkan (Syarifudin, A. S., 2020:31-34). Akan tetapi, tidak semua sekolah yang menerapkannya, salah satunya sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan. Tetapi dengan terjadinya pandemi ini, membuat dan mengharuskan semua sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, untuk menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan berlangsung walaupun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Fenomena ini seakan memberikan pengaruh pada kualitas pembelajaran, dimana biasanya guru dan siswa berinteraksi langsung dengan bertatap muka, tetapi sekarang dihadapkan melalu virtual. Maka dalam hal ini, seorang guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan secara kreatif dan inovatif melalu penggunaan media dan sumber belajar, sehingga siswa menarik dan berminat dalam belajar dan mudah memahami pembelajaran yang diberikan.

Dengan kalaborasi pemanfaatan sumber belajar yang *offline* dan *online* termasuk suatu keputusan demokratis untuk menjembatani arus penyebaran sumber belajar *e-learning* dan ini akan memudahkan guru dan siswa dalam penggunaan sumber-sumber belajar yang ada dalam ruang kelas. Dengan kata lain, pembelajaran *online* walau bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu untuk menggantikan pembelajaran secara tatap muka dikarenakan metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih

baik dibandingkan pembelajaran *online*. Selain itu, dalam pembelajaran *online* adanya keterbatasan dalam aksesibilitas jaringan, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan. Ini semua sering menjadi suatu hambatan dan gangguan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online*. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan gangguan atau hambatan-hambatan dalam sistem belajar *online* yang sedang terjadi selama ini.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Pembelajaran Online (Daring)**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin dirasakan di berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan. Pembelajaran online atau daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat dengan mudah dilaksanakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Dalam hal ini, pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun membayar (Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, 2015:4).

Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti online, dalam jaringan (Daring) dan *E-Learning*. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering di pertukar balikkan. *E-Learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. *E-Learning* adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I., 2020:3).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam beberapa bentuk antara lain rekaman video atau *slideshow*, dan juga tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan

dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

## 2. Manfaat Belajar Daring

Belajar dengan sistem daring mempunyai manfaat yang dapat memudahkan guru dan siswa. Adapun manfaat dari belajar *online* yaitu, sebagai berikut (Dewi, Wahyu Aji Fatma., 2020: 5-6):

- a. Belajar daring dilakukan kapan saja dan juga dimana saja.
- b. Biaya dan waktu lebih hemat
- c. Terjaminnya dengan standar materi.
- d. Tidak terbatasnya kuota peserta.

Selain itu, manfaat yang lain dari *e-learning*, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain:

- a. Terjadinya komunikasi dengan mudah dan cepat antara guru dan siswa melalui fasilitas internet tanpa adanya dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu.
- b. Penggunaan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (sekuensnya) sudah sistematis terjadwal.
- c. Materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana dengan *e-learning* ini. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
- d. Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
- e. Pembelajaran *e-learning* akan membuat siswa lebih aktif dan giat dalam belajar karena ini akan membuat siswa lebih mandiri dalam belajar.

### **3. Kelebihan Belajar *Online***

- a. Tersedianya fasilitas emoderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat belajar mengulang bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya (Suhery, dkk, 2020:130).

### **4. Gangguan/Hambatan dalam Pembelajaran *Online***

- a. Siswa Tidak Bisa Fokus saat Belajar *Daring*

Sebagaimana yang telah penulis sebutkan di atas, bahwa belajar melalui tatap muka yang sudah setiap hari menjadi kebiasaan siswa, sedangkan belajar melalui daring merupakan program baru yang belum terlalu mereka kenal akan menjadikan siswa menjadi kurang fokus. Ditambah lagi dengan kondisi orang tua yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk menemani anak-anaknya melalui pembelajaran *online*.

Dalam proses belajar daring siswa merasakan kebosanan dan kurang fokus dalam belajar, sehingga seorang guru harus dapat memikirkan strategi dan cara lain caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kejenuhan dan kebosanan mereka. Maka oleh sebab itu guru dituntut harus kreatif dalam

menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa (Andri Anugrahana, 2020:286).

Proses pembelajaran dengan menggunakan e-learning hendaknya tidak menempatkan peserta didik hanya sebagai “pendengar” atau “penonton” saja, melainkan juga mendorong partisipasi aktif dari peserta didik untuk berinteraksi, berdialog, bekerja sama, berbagi dan membangun pengetahuan bersama (Mustakim, 2020:8).

Jika dilihat terkait adanya program khusus edukasi di televisi yang bisa dinonton oleh anak-anak, ini merupakan sesuatu yang baru muncul saat pandemic. Kebiasaan menonton televisi bagi anak-anak menjadi sebuah kegiatan yang pastinya sangat menyenangkan anak-anak jika berkaitan dengan program yang sesuai dengan keinginan mereka. Kecuali bagi beberapa siswa dan orang tua siswa yang memiliki kesadaran sendiri terkait kebutuhan mereka terhadap ilmu dan pelajaran.

Program pembelajaran *online* melalui siaran televisi, laptop dan *smartphone* seharusnya dapat ditemani oleh orang tua siswa. Dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa bisa saja teralihkan fokusnya karena tidak/belum terbiasa dan karena ada banyak kondisi yang membuat siswa teralihkan saat belajar, seperti misalnya iklan yang muncul di *smartphone*, siaran televisi, kemudian juga kecenderungan siswa yang tidak semuanya serius belajar seperti dalam keadaan tatap muka.

### **Tidak Memadainya Fasilitas Pembelajaran Online**

Pembelajaran daring selain melalui tontonan televisi yang disarankan oleh pihak sekolah, juga dilaksanakan melalui *smartphone android*, yaitu melalui aplikasi *Video Call Whatsup*, *Google Classroom*, *Zoom* dan lain sebagainya. Tentunya untuk menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut memerlukan fasilitas seperti *Smartphone* atau *laptop*, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki *Smarthpnone* atau *laptop* ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa.

Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara bertatap muka langsung. Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti *handphone* ataupun *laptop*. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Setiap siswa memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga nmenjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk siswa.

Belajar daring sebagai salah satu pengajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan rangkaian berbasis elektronik dengan tujuan menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Oleh karena itu, ketidaksiapan guru dan juga siswa terhadap pembelajaran daring akan menjadi suatu masalah. Karena dalam pembelajaran daring membutuhkan persiapan yang matang dan waktu yang efesien.

Apalagi di beberapa daerah pedesaan dan pedalaman, perlu diketahui bahwa di Indonesia dan di Aceh khususnya, masih banyak daerah yang masih bisa dikatakan belum terbiasa dengan media pembelajaran yang canggih dan modern seperti sekolah-sekolah di Kota, sekolah yang terletak di pedesaan, dengan kekuatan ekonomi orang tua murid yang kerja serabutan, maka harus dipahami bahwa siswa tidak semuanya memiliki *smartphone*, dan orang tua siswa juga tidak semuanya menggunakan *android*.

Jaringan yang kurang lancar atau kurang stabil termasuk hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring ini. Keberadaan responden yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar. Artinya, fasilitas jaringan yang baik dan lancar merupakan hal yang urgen dan

utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran (Dindin Jamaluddin, dkk, 2020:7).

Menurut Trust dan Whalen (2020) dalam (Lina Handayani, 2020:20), guru juga merasa terbebani dan tidak siap untuk pembelajaran online dan menderita masalah konektivitas internet atau kebijakan pendidikan yang tidak jelas, seperti siswa mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh, kesulitan yang dialami oleh siswa serta fakultas harus dipahami, dan cara untuk menyelesaikannya harus ditemukan.

Penulis mendapati masih banyak banyak orang tua siswa yang memakai handphone jadul untuk berkomunikasi sehari-hari atau untuk memenuhi kebutuhan keperluan komunikasi jarak jauh. Selain itu, kondisi koneksi internet di desa-desa pun tergolong tidak stabil, untuk yang berada di pedesaan, demi terpenuhinya kebutuhan internet dengan koneksi yang bagus harus ke daerah atau lokasi yang berbeda misal ke desa tetangga agar bisa mengakses internet dengan kualitas yang baik.

Meskipun terkadang kualitas internet membaik, namun sebagaimana yang penulis sebutkan tadi, di desa-desa kehidupan masyarakat tergolong susah apalagi dalam masa-masa pandemic Covid-19, jangankan untuk memenuhi kebutuhan pembelian kuota internet, untuk membeli beras sehari-hari saja masyarakatnya masih susah. Oleh karena itu, pembelajaran melalui daring dapat dikatakan belum efektif untuk diterapkan secara global mengingat masih banyak daerah-daerah terutama daerah pedesaan yang fasilitas internetnya belum memenuhi kriteria pemakaian.

#### **b. Belum adanya Kesiapan Wali Murid dan Guru**

Selain dari tidak adanya fasilitas, kondisi SDM guru dan wali murid juga dapat dikatakan tidak siap dalam menghadapi tantangan kreatifitas pembelajaran dalam masa pandemic ini. Katakanlah jika seandainya kuota internet ada, jaringan bagus dan sarana prasarana lainnya memadai, namun kapabilitas guru dan wali murid untuk membimbing siswa dalam pembelajaran daring belum mumpuni.

Hal tersebut dapat dimaklumi karena selama ini memang proses belajar-mengajar pada umumnya berlangsung secara tatap muka dan itulah skill yang dimiliki oleh guru, yaitu dengan memberikan pelajaran secara langsung kepada siswa. Adapun orang tua selama ini hanya bertugas mengantar anaknya ke sekolah, menjemput mereka jika sudah tiba waktu untuk pulang dan memeriksa catatan atau tugas yang diberikan oleh pihak sekolah agar siswa mengerjakannya.

Pada masa pembelajaran jarak jauh atau daring, sangat dibutuhkan ikut serta orang tua agar pembelajaran ini dapat berjalan dengan optimal. Dalam pembelajaran daring, orang tua termasuk partner guru dalam mengajar siswa di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus berpartisipasi dalam mengulang kembali materi pembelajaran serta membuat anak memahami konsep yang diberikan guru secara online (Yusuf, 2021).

Namun ketika pandemic datang dan merubah seluruh konsep aktifitas rutinitas tersebut, menjadikan guru dan wali siswa tidak siap ketika dihadapkan dengan sesuatu yang asing bagi mereka. Yaitu pembelajaran melalui daring, atau tatap muka melalui layar smartphone. Selain kondisi Gaptek (gagap teknologi tidak mampu menjalankan teknologi dengan baik), wali murid dan guru juga susah mengatur anak-anak mereka dalam proses pembelajaran daring.

Hal ini disebabkan karena sulit mengatur siswa yang berada di rumah dengan siswa yang berada di dalam ruangan belajar. Dalam ruangan belajar siswa sudah terbiasa untuk duduk tertib, patuh dan disiplin dalam mengikuti pelajaran, sedangkan di rumah ada banyak hal yang mengganggunya seperti banyak godaan untuk bermain, tidak fokus, gangguan dari anggota keluarga yang lain atau lebih tepatnya gagal fokus untuk menyerap pelajaran.

## **PENTUTUP**

Pembelajaran *online* memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal itu menjadi sifat dasar dari pemanfaatan teknologi di era modern ini. teknologi

merupakan sebuah alat, ibarat pisau yang bisa digunakan sesuai kehendak penggunanya, terkadang bisa digunakan untuk memotong sayur-sayuran untuk memasak dan terkadang jugab bisa disalah gunakan oleh orang jahat atau anak-anak yang masih belum mengerti fungsi pisau.

Maka dalam hal ini, gangguan atau hambatan-hambatan dalam pembelajaran online dapat diatasi jika ada kesadaran individu maupun individu di sekelilingnya (orang tua) untuk mengarahkan anak-anaknya dalam menggunakan media pembelajaran *online* tersebut.

## REFERENSI

- Andri Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September 2020.
- Darmin Tuwu, Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi COVID-19, *Journal Publicuho* Volume 3. No. 2. 2020.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 1 April 2020.
- Dindin Jamaluddin, dkk, Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi, Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I.(2020) Efektivitas pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19: *Sebuah survey online*. LP2M.
- Imas Novita Juaningsih, dkk. Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan COVID-19 Terhadap Masyarakat Indonesia. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 6. 2020.
- Lina Handayani, Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus, *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, Vol. 1 No. 2: JULI 2020, hal. 20. DOI: <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Mustakim, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, *Al asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, May 2020.

- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid 19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2).
- Suhery, dkk, Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.3 Agustus 2020, hal. 130. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>
- Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari Rumah/Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga 4 Juni 2020
- Susilo, dkk. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7. 2020.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1).
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, (2015), *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, *Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Selama Pembelajaran Daring*, diakses melalui <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/partisipasi-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak-selama-pembelajaran-daring/>